

Lessons For a Father. *Ajaran Untuk Bapa-Bapa*

Proverbs 1-10

June 17, 2007

This is Father's Day and a fitting time to speak to that father that is here in our Baptist fellowship here this evening. Well Father's Day is, for those of us who are fathers and who have the privilege of having loving children, a very special time.

Inilah hari Bapa dan cocok sekali kita berbicara kepada Bapa-bapa di persekutuan Baptis ini malam ini. Hari Bapa ini adalah hari yang spesial untuk semua bapa-bapa yang diberi berkat memiliki anak-anak yang mengasihi.

Unfortunately that high priority role of the father is not considered very important and frequently attacked and minimized in our culture today. But this is not how God views the role of a father. Fathers are designed by God to be the spiritual leaders in each family.

Sayang sekali bahwa kepentingan peran bapa dimasyarakat ini tidak dianggap penting dan sering diserang dan di remehkan. Namun peran bapa seperti itu bukanlah pandangan Allah. Allah menciptakan bapa-bapa untuk menjadi pemimpin-pemimpin di setiap keluarga

Whatever may be happening in the society around us, we should be concerned about bringing up a righteous generation in the church. We have a responsibility as fathers to our children, particularly sons who tend to be for the most part more rebellious than daughters because they are the ones given by God leadership roles and capacities.

Walaupun banyak sekali hal-hal buruk terjadi di masyarakat di sekitar kita, kita tetap perlu mementingkan mendidik angkatan baru yang benar di dalam gereja. Kita diberi suatu kewajiban tertentu sebagai bapa untuk anak-anak kita, khususnya anak-anak lelaki yang biasanya lebih memberontak dari pada anak-anak perempuan, karena merekalah yang diberikan Allah peran dan kemampuan untuk memimpin.

Because God has ordained this and because God wanted us to be sure that it was followed carefully, God by the inspiration of the Holy Spirit gave a manual for fathers to use on their sons. And that manual is the book of Proverbs and I want to invite you to turn to it if you will right now as we're going to be looking at the first ten chapters of Proverbs in a general sense.

Dan karena hal itu telah ditentukan Allah dan karena Allah ingin supaya kita sanggup mentaati hal itu, Allah melalui inspirasi Roh Kudus telah memberikan kita suatu pedoman hidup bagi semua bapa untuk mendidik anak-anak. Dan pedoman itu adalah buku Amsal, dan saya ingin anda membuka buku itu dan kita akan mempelajari secara umum sepuluh bab pertama dari buku Amsal itu.

Begin to look at chapter 1:8, "Hear, my son, your father's instruction. And do not forsake your mother's teaching." You find again chapter 2:1, "My son, if you will receive my sayings..." Chapter 3: 1, "My son, do not forget my teaching." Chapter 4:1, "Hear, O

sons, the instruction of a father..." verse 4:10, "hear, my son, and accept my sayings." 4:20, "My son, give attention to my words." Chapter 5:1, "My son, give attention to my wisdom." 6:20, "My son, observe the commandment of your father." Verse 7:1, "My son, keep my words."

Mulailah dari ayat 1:8, "Hai anakku dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-iyakan ajaran ibumu. Dan lihat di ayat 2:1, "Hai anakku, jikalau engkau menerima perkataanku..." Ayat 3:1, "Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku." Ayat 4:1, "Dengarkanlah hai anak-anak didikan seorang ayah." Ayat 4:10, "Hai anakku, dengarkanlah dan terimalah perkataanku." 4:20, "Hai anakku, perhatikanlah perkataanku." Ayat 5:1, "Hai anakku, perhatikanlah hikmatku." 6:20, "Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu." Ayat 7:1, "hai anakku, berpeganglah pada perkataanku.

And so it goes that this entire passage is designed for a father to teach his child. Now a proverb is very simple. It is a principle stated in concise terms. We could say a proverb is wise in content, and concise in form. It is a brief for the purpose of instruction and brief to the point that they might be remembered.

Dan kita lihat bahwa keseluruhan bacaan itu diciptakan untuk seorang ayah yang mengajarkan anaknya. Nah sebuah amsal itu sangat sederhana. Itu adalah suatu prinsip hidup yang disusun dengan kata-kata singkat. Boleh dibilang, amsal itu isinya bijaksana dan bentuknya singkat. Dan itu singkat untuk gampang diajarkan dan singkat supaya gampang dihafal.

What you have in Proverbs then is a compilation of these concise wise statements. This then becomes the basic book of truth that fathers use to teach their children, a book of wisdom. And frankly, if fathers are to raise a generation of godly men and women who will lead the others to godliness, they must teach the truths that are mandated in this manual.

Yang terdapat di Amsal adalah kumpulan ungkapan-ungkapan singkat yang bijaksana. Dan inilah buku dasar kebenaran yang berguna bagi Yaha mengajarkan anaknya, buku kebijaksanaan. Dan terus terang, supaya ayah-ayah dapat membesarkan generasi orang-orang yang sayang Allah dan yang akan memimpin orang lain kepada keilahian Allah, mereka haruslah menggunakan kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam pedoman ini.

What Proverbs has to say is much deeper than normal. Teach your children trivial things, you'll raise a trivial father who will teach his children trivial things. Teach your son deep things, you'll raise a son who becomes a father who teaches his son deep things.

Apa yang diajarkan di dalam Amsal jauh lebih mendalam dari pada biasa. Jika anda mengajarkan hal-hal yang sepele, anda akan membesarkan ayah yang juga akan mengajarkan anak-anaknya hal-hal yang sepele. Jika anda mengajarkan anakmu hal-hal yang dalam, yang berarti, anda akan membesarkan anak yang menjadi ayah yang juga akan mengajarkan anaknya hal-hal yang mendalam.

Now in this process of teaching there is one compelling over-arching consummate summary lesson and that is that we are to teach them wisdom. The word which

dominates the Proverbs is the word "wisdom." Sometimes the word instruction appears, sometimes the word understanding appears, and sometimes the word discretion appears.

Nah di dalam proses pengajaran ada satu ajaran ringkasan yang menjadi dasar utama dari semua pengajaran, dan itulah supaya kita mengajarkan mereka kebijaksanaan atau hikmat. Satu kata yang dominan di dalam Amsal adalah perkataan "hikmat". Kadang-kadang bentuknya adalah 'didikan', kadang-kadang perkataan 'pengertian' di pakai.

Wisdom means not simply thought but conduct. It means to live righteously. We are to teach our children that spiritual wisdom is the noblest, greatest and purest pursuit of their life.

Hikmat bukan saja berhubungan dengan pikiran saja namun juga dengan tingkah laku. Hikmat terlihat dalam kehidupan yang benar. Kita perlu mengajarkan anak-anak kita bahwa kebijaksanaan rohani adalah tujuan hidup yang paling besar, mulia dan murni.

In chapter 1:20 wisdom is shouting in the streets, wisdom is personified here. Wisdom is lifting up her voice in the square. She is crying out in verse 22 for people to turn away from being naive, scoffers who are fools and to turn to wisdom.

Didalam Amsal 1:20 hikmat berseru nyaring di jalan-jalan, hikmat itu disini dianggap seperti orang. Hikmat itu berseru ditengah jalan. Hikmat itu menangis di ayat 23 supaya orang-orang berpaling dari penolakan orang-orang yang tidak menghiraukan, pencemooh yang bodoh dan supaya berbalik kepada kebijaksanaan.

Proverbs 2: 4-6, "If you seek her as silver and search for her as for hidden treasure, then you will discern the fear of the Lord and discover the knowledge of God, for the Lord gives wisdom, from His mouth come knowledge and understanding." The father is saying pursue wisdom, again and again.

Amsal 2:4-6, "Jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak dan mengejanya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah. Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." Jadi bapa perlu mengajarkan untuk mencari hikmat, berkali-kali mencari hikmat.

We are then, fathers, responsible on this Father's Day to rethink this priority of teaching our sons wisdom. And I would like us to look at these first ten chapters and just pick and choose the elements that are here that I think make up ten crucial lessons a faithful father must teach his sons.

Maka kita sebagai bapa-bapa, berkewajiban pada hari Bapa ini untuk merenungkan kembali apa yang harus kita utamakan dalam pendidikan anak-anak, yaitu hikmat. Dan saya ingin kita melihat dukungan hal itu dari sepuluh bab pertama dari buku Amsal dan memilih ajaran-ajaran mana yang terpenting untuk diajarkan bapa yang setia mengajarkannya kepada anak-anaknya.

1. Lesson number one - Fear God. In chapter 1: 7, "The fear of the Lord is the beginning of knowledge," and chapter 9:10 says, "The fear of the Lord is the beginning of wisdom." Everything starts with fearing God.

1) Ajaran pertama – takut akan Tuhan. Di Amsal 1:7 tertulis, "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan," dan Amsal 9:10 mengatakan, "permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan." Semuanya mulai dengan ketakutan akan Tuhan.

What do you mean fear? Well it has on the one hand a positive aspect, a reverential respect. That means that I have to teach my son about God. I have to teach that God is powerful, that God is holy, that God is omniscient, omnipresent. I have to teach that God is immutable, his nature does not change, that He is just, that He is merciful, that He is kind, that He is loving, that He is gracious, that He orders providentially all the circumstance of human history and the universe for His good and that He is a sovereign.

Apa artinya takut? Ada aspek positif tentang penghormatan akan Allah. Ini berarti saya harus mengajarkan anak saya siapakah Tuhan itu. Saya harus pengajarkan bahwa Allah itu berkuasa, Allah itu kudus, Allah itu mahatahu dan berada dimana-mana. Saya harus mengajarkan bahwa Tuhan tidak berubah dan bahwa Dia adil dan penuh belas kasihan dan baik, dan Dia itu penuh kasih dan dan kaish karunia dan bahwa Dia itu mengatur segalanya di dalam sejarah manusia dan alam semesta untuk kebaikan-Nya dan bahwa Dia berdaulat diatas segalanya.

And then the other side of it is I must teach my son to fear God's wrath, to fear God's right to punish, and God's right to judge. And in that awe of reverencing God's holy character there is a healthy sense of apprehension because I know as a holy God He has a right to punish sin, including mine.

Dan ada aspek lain juga. Saya harus mengajarkan anak saya untuk takut akan murka Allah, untuk takut akan hak Allah untuk menghukum dan hak Allah untuk menghakimi. Dan bersama kekaguman dan penghormatan akan karakter Allah harus juga ada perasaan takut yang sehat karena kita tahu Allah yang kudus itu patut menghukum dosa-dosa, termasuk dosa-dosa saya.

Teach your children to worship. And you teach not only by what you say but by what you do. Do you worship faithfully on the Lord's Day? Are you consistent and faithful in worshipping the Lord? Are you faithful to worship God in the Word yourself personally? Does your son look at you and see a true worshiper? Because whatever patterns of worship you have established for yourself, you have established for your son and he will likely establish for his son.

Ajarkanlah anak-anak anda untuk menyembah. Dan anda mengajarkan itu bukan dengan perkataan saja namun dengan perbuatan. Apakah anda sendiri setia menyembah pada hari Tuhan? Apakah anda konsisten dan setia dalam penyembahan Allah? Dan apakah anda setia dalam penyembahan Allah secara pribadi? Karena dengan cara penyembahan yang anda telah menentukan untuk anda sendiri, anda telah menentukan cara menyembah bagi anak anda sendiri

dan dia juga akan mengajarkan cara menyembah itu kepada anaknya sendiri lagi.

Notice Proverbs 3:5,6, "Trust in the Lord with all your heart and do not lean on your own understanding; in all your ways acknowledge Him and He will make your paths straight." The point being that if I am completely focused on God, He's going to guard my life, He's going to straighten my path. Teach your son how to trust the Lord with all his heart.

Perhatikanlah Amsal 3:5,6, "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Intinya adalah jika saya memusatkan keseluruhannya kepada Allah. Dia akan menjaga kehidupanku, Dia akan meluruskan jalanku. Ajarkanlah anakmu untuk percaya akan Allah dengan sepenuh hatinya.

The word trust in the Hebrew originally meant to lie helplessly face down. And there's a sense of humility there, but there's also a sense of submission there to the total sovereign control of God in which the worshiper says I not only am humbled in Your presence but I bow in Your presence submissively to anything that You would choose to do, that's how much I trust You. Teach your son to trust that way.

Perkataan percaya dalam bahasa Ibrani pada mulanya berarti berbaring menelungkup. Dan itu berarti merendahkan diri dan juga menyerahkan diri seluruhnya kepada kontrol Allah yang berdaulat dimana penyembah itu berkata bukan saja saya merendahkan diri saya dihadapan-Mu namun juga saya tunduk kepada apapun yang Engkau kehendaki saya perbuat, itulah memperlihatkan kebesaran kepercayaanmu kepada-Mu. Ajarkanlah anak anda untuk menyembah seperti itu.

And I believe that when God is feared, so is sin...so is sin. Proverbs says fearing the Lord prolongs life. Do you want to give your son that kind of rich full life? Proverbs says fearing the Lord is more profitable than wealth, it brings about life. It keeps one from evil. It results in riches and honor and it breeds humility.

Dan saya percaya pada saat Allah ditakuti, begitupun dosa ditakuti. Amsal itu mengata-kan takut akan Tuhan itu akan memperpanjang hidup anda. Apakah anda ingin memberikan anak anda kehidupan yang penuh dan kaya itu? Amsal itu mengatakan bahwa takut akan Tuhan itu lebih untung daripada kekayaan, karena itu akan menghasilkan kehidupan. Itu akan menjauhkan anda dari kejahatan. Itu akan menghasilkan kekayaan dan hormat dan memperbesar kerendahan hati anda.

Proverbs says that those who fear God sleep satisfied and are untouched by evil. They have confidence, they will be praised and they have their prayers answered. Would you like that for your child? Would you like to know that your son will have his life prolonged to its fullness?

Amsal mengatakan bahwa mereka yang takut akan Tuhan akan tidur njenjand dan tidak diganggu kejahatan. Mereka akan memiliki keberanian, mereka akan dipuji dan doa mereka akan dikabulkan. Bukankah itu keinginan bagi anak anda?

Apakah anda ingin tahu bahwa anak anda akan diberi hidup panjang seperti seharusnya?

2. Lesson number two - Guard your Mind Son, not only fear your God but guard your mind...guard your mind. Chapter 3: 3, among many, introduces the heart here. And the writer mentions kindness, that beautiful word that means love, loyalty, faithfulness, fidelity, kindness.

2. Pelajaran kedua – jagalah akal budimu. Anakku, janganlah takut akan Tuhan saja akan tetapi juga jagalah pikiran dan akal budi anda. Amsal 3:3 dan banyak ayat-ayat lain mulai membicarakan hati anda disini. Dan penulisnya menyebut perkataan kebaikan, dan perkataan indah itu berarti kasih, setia dan kesetiaan

In other words, teach your son to guard his mind. What a tremendous responsibility today. When the assault on the human mind is at such a level as it is today through the media, the job of guarding the mind of your young person and teaching him how to guard it is indeed a formidable task.

Dengan kata lain, ajarkan anak anda untuk menjaga pikirannya. Ini adalah kewajiban yang sangat besar sekarang. Memang sangat sukar untuk menjaga pikiran anak muda dan mengajarkannya bagaimana cara menjaga pikiran itu ketika serangan akan akal budi manusia sekarang sangat tinggi.

Proverbs 4: 23 says, "Watch over your heart with all diligence, for from it flow the springs of life." Guard your mind diligently because everything in life comes out of it. Out of it comes your conduct.

Amsal 4:23 mengatakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." Jadi jagalah keadaan hati anda karena segalanya didalam kehidupan itu berasal dari situ. Dari situlah datang juga tangkalah laku anda.

It's not what you goes into your stomach that defiles you, Jesus said in Matthew, it's what comes out your mouth is what defiles him. And so what goes into your mind is the issue, not what you eat. And what comes into your mind sooner or later will also come out. And so the father's advice for his children is to always filter what they see, read and are willing to hear.

Tuhan Yesus berkata di Matius, bukan yang masuk kedalam perut anda yang menajiskan namun yang keluar dari mulut anda yang menajiskan. Jadi masuk ke dalam otak itu yang penting, bukan apa yang dimakan. Dan yang masuk kedalam pikiran anda pada suatu saat pasti akan keluar juga. Jadi nasihat ayah haruslah supaya anak-anaknya selalu menyaring apa yang mereka melihat, membaca dan mau mendengar.

All the way through this passage and I wish we had time to just kind of wander through the ten chapters, you see this. Back in 1:9 he talks about the fact that good instruction is a graceful wreath to your head, and ornaments around your neck. They...when a son wears the truth in his heart, it graces him.

Sepanjang bab-bab ini, dan kadang saya ingin kita ada banyak waktu untuk menyelidiki mendalam kesepuluh bab ini, kita dapat melihat nasihat seperti itu. Pada permulaan Amsal di 1:9 kita lihat bahwa didikan yang benar itu seperti karangan bunga yang indah bagi kepalamu, dan seperti kalung dilehermu. Ketika anak itu memegang kebenaran didalam hatinya, itu akan mempermulikannya.

In chapter 2:10 He wants wisdom to enter your heart and knowledge be pleasant to your soul so that discretion will guard you and understanding will watch over you to deliver you from the way of evil. Chapter 4: 4, "Let your heart hold fast My words, keep My commandments and live."

Dalam Amsal 2:10-11 Allah ingin supaya kebijaksanaan itu masuk kedalam hati anda dan supaya pengetahuan akan menyenangkan jiwa anda supaya hikmat itu akan memelihara anda dan akan menjaga anda dari kejahatan. Amsal 4:4 mengatakan, "berpeganglah kepada petunjuk-petunjukku, maka engkau akan hidup."

Father, you are the guardian of your child's mind. You must try to keep the right stuff going in and the wrong stuff out, that is your duty before God to guard your children's minds. What a tremendous responsibility we have.

Ayah, anda adalah penjaga pikiran anakmu. And harus mencoba supaya hal-hal baik terus menerus masuk kedalam otaknya dan hal-hal buruk tidak, itulah kewajiban seorang ayah dihadapan Allah. Alangkah besarnya kewajiban itu.

3. Lesson number three - Obey your Parents. A father must teach his son to obey your parents...obey your parents. All through this entire section these statements about "hear, my son, your father's instruction," are repeated...chapter 1: 8, chapter 2: 1, 3: 1, 4: 1 and then again in chapter 4:10 it's repeated again and again. "Hear, my son, accept my sayings." 4:11, "I have directed you in the way of wisdom, I have led you in upright paths." 4:20, "My son, give attention to my words, incline your ear to my sayings, do not let them depart from your sight, keep them in the midst of your heart, or your mind."

3. Ajaran ketiga – Taatilah orang tua anda. *Seorang ayah perlu mengajar anaknya untuk menuruti orang tua, untuk mematuhi orang tua. Di seluruh bagian Amsal ini tertulis berkali-kali ungkapan-ungkapan seperti, "janganlah melupakan ajaranku, simpanlah perintahku, perhatikanlah hikmatku." Dan itu diulang-ulang lagi di Amsal 1:8, Amsal 2:1, 3:1, 4:1 dan lagi di 4:10. "Hai anakku, dengarkanlah dan terimalah perkataanku." 4:11, "Aku mengajarkan jalan hikmat kepadamu, aku memimpin engkau di jalan yang lurus." 4:20, "perhatikanlah perkataanku, arahkanlah telingamu kepada ucapanku, 21 janganlah semuanya itu menjauh dari matamu, simpanlah itu dilubuk hatimu."*

Now that means discipline. Go back to chapter 3: 11-. "My son, do not reject the discipline of the Lord, nor loathe His reproof, for even the Lord loves...for, rather, for whom the Lord loves He reproves, even as a father the son in whom he delights."

Nah ini berarti ayah perlu mendisiplin. Cobalah kembali kepada Amsal 3:11, "Hai anakku, janganlah menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan

akan peringatan-Nya. 12 Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.”

If you love your son you discipline him, you reprove him, you rebuke him. That is discipline. And if we are to have dutiful faithful sons who carry on a righteous pattern, they must learn to obey their parents and discipline is part of that.

Jika anda mengasihi anak anda, and perlu mendisiplinnya, anda perlu mengoreksinya, anda perlu diomelkan, itulah artinya disiplin. Dan supaya ada anak-anak yang setia dan baik, menurut dan yang berbuat baik, mereka harus belajar untuk menurut orang tua dan itu memerlukan disiplin.

Proverbs 10: 13, "A rod is for the back of him who lacks understanding." When your son doesn't do what you want him to do, you have to punish him. Later on in Proverbs it says he has rebellion in his heart, drive it far from him with a rod. This is discipline not done in anger but done in love.

Amsal 10:13 mengatakan, “Puntung tersedia bagi punggung orang yang yang tidak berakal budi.” Ketika anak anda tidak mau menurut, anda perlu menghukumnya. Sesudah itu di Amsal juga dikatakan jika anak anda memberontak di dalam hatinya, anda harus menjauhkan hal itu dengan puntung. Disiplin tidak dilakukan sambil marah melainkan dengan penuh kasih.

Whom the Father loves He disciplines. And this discipline is done for the purpose of conforming your son to wisdom, for the purpose of breaking self-will, for the purpose of removing foolishness, for the purpose of delivering the child from spiritual death and for the purpose of making him a delight to his parents. All of those things are taught in Proverbs.

Siapa yang disayang Bapa akan di disiplin. Dan maksud disiplin ini adalah untuk memberikannya hikmat, supaya kehendak dirinya dipatahkan, supaya kebodohnya dihilangkan, supaya anak ini tidak mati secara rohani dan supaya anak ini menjadi berkat kepada orang tua. Semua hal itu diajarkan di dalam buku Amsal.

That way your children learn to obey their parents. And if they learn to obey their parents and their parents are advocating the law of God, they will learn to obey the law of God. And if they learn to obey their parents, they will learn to submit to the parents' authority and later on when they're living in society they will learn to submit to societal authority in any form. A disobedient child, you see, makes not only an anti-social personality and very often a criminal adult and also a spiritual disaster.

Cara inilah yang akan mengajarkan anak itu untuk mentaati orang tua. Dan jika mereka menurut orang tua dan orang tua itu mementingkan hukum Allah, maka mereka akan belajar mentaati hukum Allah. Dan jika mereka belajar mentaati orang tua, mereka akan tunduk kepada otoritas orang tua dan sesudah mereka dewasa dan hidup di masyarakat, mereka juga akan tunduk otoritas masyarakat apapun juga. Anak yang tidak taat bukan saja akan menjadi seseorang yang karakternya selalu melawan masyarakat dan sering menjadi seseorang kriminal, namun juga celaka secara rohani.

4. Lesson number four - Select Your Companions. There's a fourth principle and this must be taught as well...and is very very important. A father must teach his son...select your companions...select your companions.

4. Pelajaran 4 – pilihlah teman-teman anda dengan baik. Ini prinsip keempat yang perlu diajarkan berkali-kali karena ini sangat penting. Ayah perlu mengajarkan semua anak-anaknya untuk memilih teman-teman mereka dengan hati-hati.

Parents have the responsibility to teach their children how to choose their friends. What did the Apostle Paul say? Bad company corrupts...what?...good morals. Your children, believe me, cannot rise above their acquaintances.

Orang tua itu berkewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk memilih teman-temannya dengan baik. Apakah ajaran Paulus di 1 Korintus 5? Teman-teman yang buruk akan mempengaruhi moral yang baik. Percayalah, anak-anak anda tidak akan dapat bermoral lebih tinggi dari pada moral kenalan mereka.

The whole appeal here is to the father to fulfill his responsibility. In chapter 2 :11 the father has to teach his son how to be delivered from the way of evil, from the man who speaks perverse things. You don't want to be around those kinds of people. From those who leave the paths of uprightness to walk in the ways of darkness, you want to make sure your children aren't around those kinds of people who delight in doing evil and rejoice in the perversity of evil, whose paths are crooked and who are devious in their ways. Don't let your sons around those kinds of people. You instruct them how to choose their companions, those who lift them up.

*Panggilan Amsal ini adalah supaya ayah memenuhi kewajibannya. Di Amsal 2:11-12 ayah itu harus mengajarkan supaya anak itu menjaga dirinya dari kejahatan orang-orang yang mengucapkan tipu muslihat. Janganlah bergaul dengan mereka. 13 mereka yang meninggalkan jalan yang lurus dan menempuh jalan yang gelap. Jangan sampai anak-anak anda berteman dengan mereka. 14 mereka yang suka melakukan kejahatan, bersorak-sorak karena tipu muslihat yang jahat. 15 yang berliku-liku jalannya dan yang sesat perilakunya.”
Janganlah membiarkan anak-anak anda bergaul dengan orang-orang seperti itu. Ajarkanlah mereka untuk mencari teman-teman yang benar yang dapat menarik mereka kepada kebenaran.*

Proverbs 18:24 is also an interesting verse just jumping outside of our ten chapter fence a little bit. Proverbs 18:24 at first reading looks a little hard to understand in English, "A man of many friends comes to ruin, but there is a friend who sticks closer than a brother." Better a few of the right kind of friendships than a lot of the wrong kind, who do not know God.

Amsal 18:24 juga merupakan ayat yang menarik. Permulaannya mungkin kelihatannya sukar untuk dimengerti. “Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara.” Lebih baik mendapatkan sahabat baik walaupun tidak banayak dari pada banyak sahabat yang tidak baik, yang tidak peduli Tuhan.

5. Lesson number five - Control Your Body. Any witting father who has any sense at all realizes that young men are going to develop passions that can lead them in to tragedy upon tragedy unless they learn how to control their body, their bodily desires.

5. Ajaran kelima – kuasailah tubuh anda. Setiap ayah yang bijaksana akan mengerti bahwa anak-anak muda semua akan merasakan keinginan-keinginan besar untuk berbagai kegemaran yang dapat menjatuhkan mereka kecuali jika mereka dapat menguasai nafsu tubuh mereka.

And as you get in to this section, this is THE dominant theme throughout these first few chapters of Proverbs. 2:16, he's talking about wisdom, that is the wisdom of God, spiritual wisdom that a father is supposed to teach his son, is able to deliver you from the strange woman.

Dan pada saat kita membicarakan hal ini, tema yang dominan di bab-bab Amsal permulaan adalah mengenai penguasaan diri itu. Amsal 2:16 membicarakan hikmat yaitu hikmat rohani dari Allah yang perlu di ajarkan kepada anaknya yang dapat melepaskannya dari perempuan asing.

Well what does the word strange mean? Why do you have to worry about a foreign woman? Because she's away from home. Well what does that mean? Well she's away from her husband, she's away from her family, she's away from her friends, she's away from accountability and so being...she's the out-of-town woman, if you will. Beware of her because her house sinks down to death and her tracks lead to the dead. Why? Because adultery by biblical prescription required the death penalty. She'll bring you to death.

Apakah artinya perkataan asing itu? Mengapa anda perlu menjaga diri dari perempuan asing itu? Karena perempuan itu jauh dari rumahnya. Dan apa artinya itu? Nah itu berarti dia jauh dari suaminya, jauh dari keluarganya, dari teman-temannya, jauh dari pertanggung jawaban jadi boleh dibilang perempuan ini dari luar kota. Hati-hatilah karena 18 sesungguhnya rumahnya hilang tenggelam ke dalam maut. Jalannya menuju ke arwah-arwah. Mengapa? Karena menurut firman Allah hukuman perzinahan itu adalah hukuman mati.

Some think that this is a reference also to a venereal disease or even to the divine intervention of God in an act of punishment. But I think the primary issue here is way back to Deuteronomy chapter 22 where God says people who commit adultery are to be executed.

Ada yang menterjemahkan ayat-ayat ini sebagai penyakit seks atau hukuman khusus dari Tuhan yang akan mematikan. Namun soalnya adalah seperti diteangkan di Ulangan bab 22 dimana Allah berfirman bahwa orang-orang yang berzinah akan di bunuh.

Passion is as strong as it is, however, as evidenced by the fact that men who would know they would have perhaps to lose their life would still follow their passion. At the moment in time lust for sex outweighs the desire to live. Stay away, teach your son sexual self-control.

Tetapi kuasa nafsu itu begitu besar, sehingga orang yang tahu hukumannya mungkin mereka akan mati, tetap saja mereka mengikuti keinginan nafsu berahi mereka. Pada saat itu keinginan mereka untuk seks mengalahkan keinginan mereka untuk hidup. Jauhkan diri dari hal-hal seperti itu, ajarkanlah anak anda penguasaan diri dalam seks.

Chapter 5: 3-9, "The lips of an adulteress drip honey and smoother than oil is her speech, her kisses are sweet and she's going to sweet talk you but in the end she is bitter as wormwood, sharp as a two-edged sword, her feet go down to death, her steps lay hold of Sheol. And now then, my sons, listen to me and do not depart from the words of my mouth, keep your way far from her and don't go near the door of her house and don't give your vigor to others."

Amsal 5:3-9, "Karena bibir perempuan jalang menitikkan tetesan madu dan langit-langit mulutnya lebih licin dari minyak. 4 tetapi kemudian ia pahit seperti empedu dan tajam seperti pedang bermata dua. 5 kakinya turun menuju maut, langkahnya menuju dunia orang mati. 7 Sebab itu hai anak-anak, dengarkanlah aku, janganlah kamu menyimpang dari pada perkataan mulutku. 8 Jauhkanlah jalanmu dari pada dia, dan janganlah menghampiri pintu rumahnya. 9 supaya engkau jangan menyerahkan keremajaanmu kepada orang lain."

Don't give away your seed to someone else. Don't create children through someone else. Don't give your strength to another family and have to spend the rest of your life paying some kind of alimony or whatever. In the end your flesh and body are consumed. Some day you're going to say I wish I would have done what my dad told me. Teach your son sexual purity.

Janganlah memberi sperma anda kepada orang lain. Janganlah mendapatkan anak melalui orang lain. Janganlah memberi kekuatan anda kepada keluarga lain dan seumur hidup membayar suatu tunjangan. Pada akhirnya daging dan tubuh anda dimakan. Dan pada suatu hari anda akan berkata, sayang, mengapa saya tidak mengikuti nasehat ayah saya. Ajarkanlah anak anda kemurnian seksual.

Chapter 6:24 takes it further, "Wisdom is given to you to keep you from the evil woman, the smooth tongue of the adulteress, don't desire her beauty in your heart, don't let her catch you with her eyelids, for on account of a harlot one is reduced to a loaf of bread."

Dan Amsal 6:23-26 malah melebihkannya, "Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan, yang melindungi engkau terhadap perempuan jahat, terhadap kelicikan lidah perempuan asing. 25 Janganlah menginginkan kecantikannya dalam hatimu, janganlah terpicik oleh bulu matanya. 26 Karena bagi seorang sundal sepotong rotilah yang penting."

An adulteress hunts for the precious life. Can you take fire in your bosom and your clothes not be burned? Can you walk on hot coals and your feet not be scorched? So is the one who goes in to his neighbor's wife, whoever touches her will not go unpunished.

Perempuan yang berzinah memburu hidup yang berharga. Apakah anda dapat memegang api di dada anda tanpa membakar pakaian anda? Apakah anda dapat

berjalan diatas batu bara berapi tanpa membakar telapak kaki anda? Sama seperti itu orang yang pergi ke isteri tetangga, siapa saja yang menyentuhnya tidak akan luput hukuman.

It's going to cost you and it's going to cost you dearly. 6:32, "Anyone who commits adultery with a woman is lacking sense. He who would destroy himself does it." Why do people do that? "Wounds and disgrace he will find. And his reproach will not be blotted out."

Ongkosnya banyak dan ongkosnya tinggi. Amsal 6:32 mengatakan, "Siapa melakukan zinah tidak barakal budi; orang yang berbuat demikian merusak diri." Mengapa orang-orang melakukan itu? 33: "Siksa dan cemooh diperolehnya, malunya tidak terhapuskan."

Chapter 9 verses 13 to 18 go further through that scenario...a woman of folly who wants to lead you to the grave. Sure stolen water is sweet and bread eaten in secret is pleasant but it will kill you...it will kill you.

Amsal 9:13 -18 meneruskan cerita itu. Perempuan yang sundal ingin memimpin noda kepada maut. Memang benar ayat 17, "Air curian manis, dan roti yang dimakan dengan sembunyi-sembunyi lezat rasanya. 18 Tetapi orang itu tidak tahu bahwa di sana ada arwah-arwah dan bahwa orang-orang yang diundangnya ada di dalam dunia orang mati."

Teach your son, keep mentally away. Don't go to certain places in town. Don't get caught in certain comprising situations. Keep your hands to yourself. Stay away from women like that. Guard your feet. Guard your eyes. Guard your ears. Teach your son that. Control his body for purity and he'll be a delight to you and blessed by God.

Ajarkanlah anak anda untuk menjaukan diri secara mental. Janganlah pergi ketempat-tempat tertentu di kota. Janganlah sampai anda berada di dalam keadaan di mana sukar untuk melepaskan diri. Janganlah menyentuh barang yang terlarang. Jauhkan diri dari perempuan seperti itu. Jagalah kaki anda, jagalah mata anda, jagalah telinga anda. Ajarkanlah anak anda supaya dia dapat menguasai badannya supaya murni dan dia akan membahagiakan anda dan akan diberkati Tuhan, Amin?